

# ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK TERHADAP TEKS BERITA PEMBERHENTIAN GURU HONORER TAHUN 2026 PADA FRAMING MEDIA DARING NEWS.FIN.CO.ID DAN UNNEWS.ID

Miftahul Husna Sirait<sup>1</sup>, Karimaliana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Asahan, Indonesia

Email: [miftahulhusna278@gmail.com](mailto:miftahulhusna278@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i3.2406>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 18 June 2026

### Keywords:

Critical Discourse Analysis

Teun A. Van Dijk

Media Framing

Honorary Teachers

Online Media.



## ABSTRAK

*This study aims to analyze the discourse construction of news reporting regarding the dismissal of honorary teachers in 2026 on the online media News.fin.co.id and Unnews.id using Teun A. Van Dijk's Critical Discourse Analysis approach. This research employed a descriptive qualitative method focusing on the analysis of macrostructure, superstructure, and microstructure of the texts, supported by social cognition and social context analysis. The research data consisted of online news texts related to the dismissal of honorary teachers in 2026 published by both media outlets. Data collection techniques were conducted through documentation and text observation using purposive sampling, while data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing based on Van Dijk's model. The results showed differences in framing between the two media in representing the policy of honorary teacher dismissal. News.fin.co.id emphasized the government's perspective through aspects of regulation and bureaucratic reform, while Unnews.id highlighted the social impacts and concerns of honorary teachers. These differences were reflected in news themes, information organization, diction selection, use of sources, and rhetorical strategies in shaping public opinion on contemporary educational issues.*

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan menganalisis konstruksi wacana pemberitaan mengenai pemberhentian guru honorer tahun 2026 pada media daring News.fin.co.id dan Unnews.id menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan fokus analisis pada makrostruktur, superstruktur, dan mikrostruktur teks, serta didukung analisis kognisi sosial dan konteks sosial. Data penelitian berupa teks berita daring terkait pemberhentian guru honorer tahun 2026 yang dipublikasikan kedua media tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan observasi teks dengan teknik purposive sampling, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan model Van Dijk. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan framing antara kedua media dalam merepresentasikan kebijakan pemberhentian guru honorer. News.fin.co.id lebih menonjolkan perspektif pemerintah melalui aspek regulasi dan reformasi birokrasi, sedangkan Unnews.id lebih menyoroti dampak sosial dan keresahan guru honorer. Perbedaan tersebut tampak pada tema berita, penyusunan informasi, pemilihan diksi, penggunaan narasumber, dan strategi retorik media dalam membentuk opini publik terkait isu pendidikan kontemporer.*

**Kata kunci:** Analisis Wacana Kritis, Teun A. Van Dijk, framing media, guru honorer, media daring.

## PENDAHULUAN

Bahasa memiliki fungsi penting sebagai alat komunikasi sekaligus sarana pembentuk realitas sosial di masyarakat. Dalam kajian linguistik, bahasa tidak hanya dipandang sebagai media penyampaian pesan, tetapi juga berkaitan dengan ideologi, kekuasaan, dan kondisi sosial yang melingkupinya. Suhardi dan Salamah (2025) menjelaskan bahwa bahasa tidak pernah sepenuhnya netral karena selalu dipengaruhi oleh kepentingan sosial tertentu. Pandangan tersebut melahirkan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Pendekatan ini memandang teks sebagai representasi sosial yang memuat relasi kekuasaan dan ideologi. Van Dijk membagi analisis wacana ke dalam tiga aspek utama, yaitu makrostruktur, superstruktur, dan mikrostruktur. Dalam bidang komunikasi massa, Analisis Wacana Kritis sering digunakan untuk menelaah teks berita karena berita pada hakikatnya merupakan hasil konstruksi realitas yang dibentuk media. Media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memengaruhi opini publik melalui pemilihan diksi, sudut pandang, dan penekanan informasi tertentu. Salah satu isu yang ramai diberitakan adalah kebijakan pemberhentian guru honorer tahun 2026. Kebijakan penghapusan tenaga honorer sebagai bagian dari reformasi birokrasi menimbulkan berbagai polemik karena berdampak pada status dan kesejahteraan guru honorer di Indonesia. Dalam pemberitaan mengenai isu tersebut, media daring *News.fin.co.id* dan *Unews.id* memperlihatkan pola framing yang berbeda. *News.fin.co.id* cenderung menampilkan sudut pandang pemerintah dengan menekankan aspek regulasi dan reformasi birokrasi, sedangkan *Unews.id* lebih banyak mengangkat dampak sosial dan sisi kemanusiaan yang dialami guru honorer. Perbedaan cara pemberitaan tersebut menunjukkan bahwa media memiliki peran dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap suatu kebijakan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputri et al. (2025) membahas *framing* media terhadap kebijakan pendidikan menggunakan model *framing* Entman. Namun, penelitian tersebut belum mengulas struktur wacana secara mendalam melalui pendekatan Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk. Padahal, pemberitaan mengenai pemberhentian guru honorer tahun 2026 menjadi isu pendidikan yang menimbulkan polemik dan keresahan sosial di masyarakat. Media memiliki peran penting dalam membentuk opini publik melalui pilihan bahasa, penyusunan informasi, dan strategi pemberitaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengkaji konstruksi wacana pemberitaan pada media daring *News.fin.co.id* dan *Unews.id* melalui analisis makrostruktur, superstruktur, dan mikrostruktur guna mengungkap ideologi serta relasi kekuasaan yang terkandung dalam teks berita. Menurut Teun A. Van Dijk (2015), wacana tidak hanya dipahami sebagai struktur teks semata, tetapi juga sebagai praktik sosial yang berkaitan dengan kekuasaan, ideologi, dan kontrol sosial dalam masyarakat.

**Tabel 1. Struktur Teks Model Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk**

Struktur Wacana	Hasil yang Diamati	Elemen
Makrostruktur	Tematik: Tema atau topik yang dibahas dalam suatu teks	Topik
Superstruktur	Skematik: Bagaimana pendapat disusun dalam suatu teks	Skema
Mikrostruktur	Semantik: Makna yang ingin ditekankan dalam teks	Latar, detil, maksud, praanggapan
	Sintaksis: Mengkaji bentuk serta susunan	Bentuk kalimat,

	kalimat yang disampaikan	koherensi, dan kata ganti
	Retoris: Bagaimana cara penekanan yang dilakukan	Metafora

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk. Menurut Sugiyono, (2022) penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengkaji suatu fenomena dalam keadaan yang alamiah, dengan peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Sumber data berupa teks berita mengenai pemberhentian guru honorer tahun 2026 pada media daring *News.fin.co.id* dan *Unews.id*. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan observasi teks dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2022) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu yang telah dirumuskan oleh peneliti. Teknik ini digunakan karena penelitian ini tidak bertujuan mengambil data secara acak, melainkan memilih teks berita yang secara sadar dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengkaji wacana pemberhentian guru honorer tahun 2026 dalam media daring. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan aspek makrostruktur, superstruktur, dan mikrostruktur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 2. Tabel Perbandingan Analisis Wacana Kritis *News.fin.co.id* dan *Unews.id*

Aspek Analisis	Elemen	<i>News.fin.co.id</i>	<i>Unews.id</i>
Makrostruktur	Tema umum	Reformasi Sistem Guru di Indonesia melalui Penghapusan Guru Honorer dan Penerapan Sistem ASN Baru	Ancaman pemberhentian guru honorer bersertifikat akibat kebijakan penghapusan tenaga non-ASN mulai tahun 2026
	Subtema	Bagaimana kebijakan pemerintah menghapus guru honorer pada tahun 2026 dan menggantinya dengan sistem ASN (PPPK penuh waktu dan paruh waktu) sebagai upaya pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan	Bagaimana kebijakan pemerintah terkait penghapusan tenaga non-ASN berdampak pada guru honorer bersertifikat, terutama yang tidak lolos seleksi PPPK, serta permasalahan ketidakpastian status kepegawaian dan upaya solusi melalui pengangkatan menjadi ASN.
Superstruktur	Judul	Indonesia Tanpa Guru Honorer di 2026, Pemerintah Siapkan Sistem Baru ASN dan Guru Paruh	Mengejutkan! Guru Honorer Bersertifikat Terancam Diberhentikan Mulai Januari 2026

	Waktu	
<i>Lead</i>	<p>“Apakah Anda bisa membayangkan sistem pendidikan Indonesia tanpa istilah “guru honorer?” Tak ada lagi cerita tentang guru yang digaji seadanya, tanpa kepastian status, atau menunggu SK bertahun-tahun.</p> <p>Visi besar inilah yang sedang dijalankan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) di bawah komando Menteri Abdul Mu’ti, yang menargetkan penghapusan status honorer secara total pada tahun 2026.</p>	<p>Kabar mengejutkan datang dari dunia pendidikan. Sejumlah guru honorer yang telah mengantongi sertifikat pendidik dilaporkan akan diberhentikan dari sekolah negeri mulai Januari 2026.</p>
<i>Story</i>	<p>Berita tersebut menggambarkan kondisi guru honorer di Indonesia yang selama ini menghadapi ketidakpastian status dan kesejahteraan, sehingga pemerintah melalui Kemendikdasmen menetapkan kebijakan penghapusan status guru honorer secara menyeluruh pada tahun 2026 sebagai bagian dari reformasi sistem ASN. Sebagai penggantinya, disiapkan skema baru seperti PPPK dan guru paruh waktu untuk memberikan kepastian status dan meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, kebijakan ini juga menuntut guru honorer untuk mengikuti seleksi ASN, di mana yang tidak memenuhi syarat berpotensi tidak lagi mengajar di instansi</p>	<p>Berita tersebut menunjukkan peristiwa yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah dalam menghapus tenaga non-ASN yang berdampak pada guru honorer bersertifikat. Situasi yang disajikan menampilkan adanya potensi pemberhentian guru honorer mulai Januari 2026, terutama bagi yang tidak lolos seleksi PPPK. Selain itu, kondisi ini juga menggambarkan ketidakjelasan status kepegawaian serta kekhawatiran yang dirasakan oleh para guru honorer terhadap kelangsungan profesi mereka di masa depan.</p>

		pemerintah, sehingga perubahan ini membawa implikasi sekaligus tujuan jangka panjang dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih tertata dan merata.	
Mikrostruktur	Semantik	Banyak menekankan makna pemerataan pendidikan, reformasi birokrasi, dan peningkatan kualitas tenaga pendidik	Banyak menekankan makna berupa ancaman kehilangan pekerjaan dan ketidakpastian status guru honorer
	Sintaksis	Banyak menggunakan kalimat aktif yang menempatkan pemerintah sebagai aktor utama dalam menyelesaikan masalah pendidikan	Banyak menggunakan struktur kalimat yang menempatkan guru honorer sebagai pihak yang terdampak kebijakan
	Retoris	Menampilkan citra positif pemerintah melalui penekanan pada solusi dan modernisasi sistem pendidikan	Menampilkan dampak sosial kebijakan melalui penekanan emosional dan rasa ketidakadilan bagi guru honorer
Kognisi Sosial	Merepresentasikan sudut pandang pemerintah yang mendukung reformasi birokrasi pendidikan	Merepresentasikan sudut pandang guru honorer dan keresahan sosial akibat kebijakan pemerintah	
Konteks Sosial	Kebijakan dipahami sebagai langkah pemerintah dalam penataan tenaga non-ASN menuju sistem pendidikan yang lebih terstruktur	Kebijakan dipahami sebagai persoalan sosial yang menimbulkan keresahan dan ketidakpastian bagi guru honorer	
Kesimpulan <i>Framing</i>	Media cenderung mendukung kebijakan pemerintah dan membangun citra positif terhadap reformasi pendidikan nasional	Media cenderung mengkritisi kebijakan pemerintah dengan menonjolkan dampak negatif terhadap guru honorer	

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan mengenai penghapusan guru honorer tahun 2026 pada *News.fin.co.id* dan *Unews.id* memperlihatkan adanya perbedaan konstruksi wacana dalam merepresentasikan kebijakan pemerintah. Perbedaan tersebut tampak melalui pemilihan tema, penyusunan struktur berita, serta penggunaan unsur kebahasaan yang digunakan masing-masing media.

*News.fin.co.id* cenderung membingkai kebijakan penghapusan guru honorer sebagai

bagian dari reformasi sistem pendidikan dan penataan ASN. Fokus pemberitaan diarahkan pada upaya pemerintah dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih terstruktur melalui skema PPPK dan guru paruh waktu. Pemilihan diksi seperti “reformasi”, “sistem baru”, dan “peningkatan kualitas pendidikan” memperlihatkan kecenderungan media dalam membangun citra positif terhadap kebijakan pemerintah.

Berbeda dengan *News.fin.co.id*, *Unews.id* lebih menekankan dampak sosial dari kebijakan tersebut terhadap guru honorer. Pemberitaan difokuskan pada ancaman pemberhentian, ketidakjelasan status, dan keresahan guru honorer bersertifikat. Penggunaan diksi seperti “terancam”, “diberhentikan”, dan “ketidakpastian” membentuk kesan bahwa kebijakan pemerintah menimbulkan persoalan bagi tenaga pendidik honorer.

Dalam perspektif analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, perbedaan tersebut terlihat pada dimensi makrostruktur, superstruktur, dan mikrostruktur. Pada dimensi makrostruktur, kedua media memiliki fokus tema yang berbeda. *News.fin.co.id* menonjolkan reformasi pendidikan, sedangkan *Unews.id* lebih menyoroti keresahan sosial guru honorer. Pada dimensi superstruktur, *News.fin.co.id* menyusun berita secara formal dan argumentatif, sementara *Unews.id* cenderung menggunakan pola penyajian yang lebih emosional melalui judul dan lead berita.

Perbedaan framing juga tampak pada dimensi mikrostruktur, khususnya dalam penggunaan leksikon dan struktur sintaksis. *News.fin.co.id* lebih banyak menggunakan kalimat aktif yang menempatkan pemerintah sebagai aktor utama dalam penyelesaian masalah pendidikan. Sebaliknya, *Unews.id* lebih menempatkan guru honorer sebagai pihak yang terdampak kebijakan pemerintah. Melalui penggunaan bahasa tersebut, masing-masing media membangun sudut pandang yang berbeda terhadap isu yang sama.

Selain dimensi teks, perbedaan konstruksi wacana kedua media juga terlihat pada aspek kognisi sosial dan konteks sosial. Dalam perspektif Teun A. Van Dijk, kognisi sosial berkaitan dengan cara pandang dan ideologi media dalam memahami suatu peristiwa sebelum diproduksi menjadi teks berita. *News.fin.co.id* memperlihatkan kecenderungan sudut pandang yang mendukung kebijakan pemerintah melalui penekanan pada reformasi birokrasi pendidikan dan penataan sistem ASN. Media ini membangun persepsi bahwa penghapusan guru honorer merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih efektif, terstruktur, dan merata. Sementara itu, *Unews.id* menunjukkan kecenderungan kognisi sosial yang lebih berorientasi pada kondisi sosial guru honorer. Hal tersebut terlihat dari penonjolan keresahan, ancaman kehilangan pekerjaan, serta ketidakjelasan status guru honorer bersertifikat akibat kebijakan pemerintah. Dengan demikian, *Unews.id* lebih merepresentasikan sudut pandang kelompok yang terdampak langsung oleh kebijakan penghapusan tenaga non-ASN di bidang pendidikan.

Pada aspek konteks sosial, pemberitaan mengenai penghapusan guru honorer tahun 2026 muncul di tengah polemik nasional terkait penataan tenaga non-ASN oleh pemerintah. Kebijakan tersebut memunculkan berbagai respons di masyarakat, khususnya dari kalangan guru honorer yang merasa khawatir terhadap keberlangsungan profesi mereka. Dalam situasi tersebut, media daring memiliki peran penting dalam membentuk opini publik melalui cara media mengonstruksi realitas sosial. Perbedaan *framing* antara *News.fin.co.id* dan *Unews.id* menunjukkan bahwa media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun pemaknaan tertentu terhadap kebijakan pemerintah melalui pemilihan fakta, sudut pandang, dan strategi kebahasaan yang digunakan dalam pemberitaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk, diketahui bahwa *News.fin.co.id* dan *Unews.id* membangun framing yang berbeda terhadap pemberitaan penghapusan guru honorer tahun 2026. Perbedaan tersebut terlihat pada aspek makrostruktur, superstruktur, dan mikrostruktur yang digunakan masing-masing media dalam mengonstruksi realitas sosial mengenai kebijakan pemerintah.

*News.fin.co.id* cenderung membingkai kebijakan penghapusan guru honorer sebagai bagian dari reformasi sistem pendidikan dan penataan ASN melalui penggunaan bahasa yang formal, informatif, dan bernuansa positif. Sebaliknya, *Unews.id* lebih menonjolkan dampak sosial kebijakan terhadap guru honorer melalui penggunaan diksi yang lebih kritis dan emosional. Perbedaan framing tersebut juga dipengaruhi oleh aspek kognisi sosial dan konteks sosial masing-masing media. *News.fin.co.id* lebih merepresentasikan sudut pandang pemerintah, sedangkan *Unews.id* lebih merepresentasikan keresahan guru honorer sebagai pihak yang terdampak kebijakan. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa media daring tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembentuk konstruksi realitas sosial melalui pilihan bahasa, sudut pandang, dan strategi pemberitaan yang digunakan.

## REFERENSI

- Abdulloh, Mugni, Agustini, luthfi muhammad. (2024). SOSIAL DALAM ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK PADA PEMBERITAAN WACANA DIFABEL NETRA DI MEDIA ONLINE SUKABUMIUPDATE.COM. Karimah Tauhid, 3.
- Arifeni, S. (2024). Analisis Wacana Kritis Model Teun A . van Dijk pada Surat Kabar Online Kompas dengan Tajuk “ Guru Dijekali Beragam Aplikasi Pendidikan .” 10(2), 2396–2408.
- Bagaskara, A., Sahrudin, R., Mutmainnah, S. N., Cahyadi, F. F., Nursyabana, M. F., & Parhan, M. (2025). Guru Honorer dan Ketidakadilan Struktural dalam Sistem Pendidikan Indonesia. 9.
- Bawang, U. T., & Lampung, U. M. (2025). BAHASA SEBAGAI ALAT HEGEMONI : STUDI LITERATUR. 5(1), 8–16.
- Dian, N. (2025). Mulai 2026, Pegawai Honorer Bakal Diangkat Jadi PPPK. KOMPAS. Com. <https://money.kompas.com/read/2025/03/05/194640626/mulai-2026-pegawai-honorer-bakal-diangkat-jadi-pppk?source=BacaCepat>
- DR. Deddy Mulyana, M.A, E. (2022). ANALISIS FRAMING Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media.
- Efendi, A., Rahayu, S., & Riau, U. I. (2022). SAJAK. 1(2016), 7–15.
- Hafidz, A., Entman, R. N., Kompas, O., Dan, C. O. M., & Co, K. (2022). KASUS KEKERASAN SEKSUAL PADA PEREMPUAN DI MEDIA. 26–38.
- Hasan, M., Sari, R. P., & Stikosa-aws, I. K. (2023). Analisis Framing Berita Kecemasan Masyarakat Penularan Covid 19 Pada Detik.Com. 3(1), 65–74.
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2024). Analisis Penulisan Berita Pada Media Online Kompas.Com Dengan Struktur Piramida Terbalik Sebagai Pemanfaatan Media Ajar Melalui Tiktok di SMA. 10(2), 415–421.
- Isnaeni, D. S. (2026). Tahun 2026: Selamat Tinggal Guru Honorer, Selamat Datang Guru Tamu. LP MA'ARIF NU. <https://maarifnajateng.or.id/2026/01/tahun-2026-selamat-tinggal-guru-honorer-selamat-datang-guru-tamu>

- Jurnal, K., & Bahasa, K. (2024). dan Pengajarannya The role of literature in shaping cultural identity and social consciousness in contemporary education. 10(2), 789–803.
- Mardikantoro, H. B., Siroj, M. B., & Utami, E. S. (2020). ANALYSIS OF MACROSTRUCTURE AND SUPERSTRUCTURE OF CORRUPTION NEWS DISCOURSE IN NEWSPAPERS. <https://doi.org/10.26858/retorika.13i1.10968>
- Muhubin, H. M., Studi, P., Komunikasi, I., Widhiandono, D., Studi, P., & Komunikasi, I. (2024). RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi , RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi ,. 04(03), 1–10.
- Mukhlis, M., Masjid, A. Al, Widyaningrum, H. K., Komariah, K., Riau, U. I., Tamansiswa, U. S., Maret, U. S., & Maret, U. S. (2020). ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUN A . VAN DIJK PADA SURAT KABAR ONLINE DENGAN TAJUK KILAS BALIK PEMBELAJARAN JARAK JAUH AKIBAT PANDEMI COVID-19
- Network, F. I. (2018). Tentang Kami. News.Fin.Co.Id. <https://fin.co.id/tentang-kami>
- Pang, H. (n.d.). Critical Instance Analysis of News English Discourse. 2(2), 148–151.
- Panjaitan, J. (2025). Ratusan Guru Tidak Tetap Geruduk DPRD Sumut, Desak Pemprovsu Angkat Honorar jadi PPPK Paruh Waktu. Sumut.Pos. <https://sumutpos.jawapos.com/metropolis/2376434381/ratusan-guru-tidak-tetap-geruduk-dprd-sumut-desak-pemprovsu-angkat-honorar-jadi-pppk-paruh-waktu>
- Pardiani, A. A., Kurnia, E., & Al-habib, P. A. S. (2025). Analisis Wacana Kritis Model Teun A . Van Dijk pada Pemberitaan Media Online tentang Konflik Agraria di Wadas oleh CNN Indonesia dan Detik . com. 39–45.
- Prasetyo, M. A., Tamara, A., Wahyu, M., Arianto, T., & Fahrudin, M. (2022). 1 , 2 , 3 , 4. 2(1).
- Program, D., Jawa, B., Hari, T., Tvri, I. N. I., & Dan, J. (2025). 123 1 2. 10.
- Ratnaningsih, D. (2019). Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi. Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Risa, F. A., & Anwar, M. (2021). Analisis wacana kritis model teun a. van dijk pada iklan ramayana department store. 159–167.
- Rosa, N. (2022). Apa Itu Teks Berita? Ini Pengertian, Ciri-ciri, hingga Pola Penyajiannya Baca artikel detikedu, “Apa Itu Teks Berita? Ini Pengertian, Ciri-ciri, hingga Pola Penyajiannya” selengkapnya <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6436174/apa-itu-teks-berita-ini->. Detik Edu. [https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6436174/apa-itu-teks-berita-ini-pengertian-ciri-ciri-hingga-pola-penyajiannya?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6436174/apa-itu-teks-berita-ini-pengertian-ciri-ciri-hingga-pola-penyajiannya?utm_source=chatgpt.com)
- Setiawan, D. E. K. A. (2025). Universitas satya negara indonesia fakultas ilmu sosial dan ilmu politik jakarta 2025.
- Suciati, T. N., & Puspita, R. (2019). Bukan Hanya Situs Berita : Ikhtisar dan Tren Jurnalisme Online Indonesia. 7(2), 115–135.
- Sugiyono, P. (2022). METODE PENELITIAN KUALITATIF. ALFABETA, CV.
- Unews.id. (n.d.). Tentang Unews. Unews.Id. Retrieved January 12, 2026, from <https://unews.id/about-us>
- Wahyudi, R. F. (2020). Citizen Journalism ( Jurnalisme Warga ): Dari Fakta Berita dan. 2(2), 84–97.
- Wiguna, R. (2025). Apa Itu ADIKSIMBA? Simak Penerapannya dalam Berita. Alta Global School. <https://www.altaglobalschool.com/blog/apa-itu-adiksimba?>
- Wodak, K. R., Latifah, R. N., Mahirsah, M. K., Ajeng, D., Pranata, P., & Syukri, H. (2025). Representasi Kekuasaan dalam Teks Supersemar : Kajian Analisis Wacana. 4(4), 3041–3050.